



Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Jumlah Kekerasan yang dialami Perempuan pada Masa Pandemi COVID-19 di Jawa Barat

Rahma Kania Dewi¹, Devita Putri Martiani¹, Narisha Aprilia¹, Renata Syifa Kristanto¹, Tafia Hasna Putri¹, I Gede Nyoman Mindra Jaya¹
Departemen Statistika Universitas Padjadjaran¹
rahma19006@mail.unpad.ac.id

Abstract

Abstrak. Wabah penyakit virus COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 mengakibatkan banyak perubahan yang luar biasa. Berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menurunkan angka terpapar COVID-19 yang berdampak pada penurunan aktivitas masyarakat, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Kondisi kesejahteraan yang terus menurun membuat orang tua terpaksa membiarkan anaknya menikah. Tercatat pada masa pandemi terdapat 34.000 permohonan dispensasi pernikahan dini di Pengadilan Agama dan hampir 97% pilihan ini disetujui. Kekerasan terhadap perempuan pun menjadi permasalahan serius yang sering terjadi di Indonesia. Kekerasan tersebut mencakup kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan kekerasan non-seksual baik dalam ranah personal atau Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), ranah komunitas, ataupun ranah negara. Salah satu penyebab kekerasan yang dialami perempuan adalah pernikahan usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pernikahan usia dini terhadap jumlah kekerasan yang dialami perempuan di Jawa Barat selama pandemi COVID-19. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Open Data Jabar dan Badan Pusat Statistik dengan menggunakan metode analisis regresi generalisasi poisson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase pernikahan usia dini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap jumlah kekerasan perempuan di Jawa Barat dengan $\alpha = 10\%$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang berbeda dari hipotesis awal yaitu jumlah kekerasan pada perempuan memiliki hubungan yang positif terhadap persentase pernikahan dini di Jawa Barat. Ketidaksesuaian tersebut dapat disebabkan oleh dependensi antar variabel ataupun karena data yang digunakan.

Kata kunci: COVID-19, pernikahan dini, kekerasan, Jawa Barat, analisis regresi.

I. PENDAHULUAN

Wabah penyakit virus COVID-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 mengakibatkan banyak perubahan yang luar biasa. Berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah guna menurunkan angka terpapar COVID-19 yang berdampak pada penurunan aktivitas masyarakat, yang mana hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Kondisi kesejahteraan yang terus menurun membuat orang tua terpaksa membiarkan anaknya menikah. Penutupan kegiatan sekolah yang merupakan aktivitas utama anak dan situasi ekonomi keluarga yang semakin buruk membuat sebagian besar orang tua menganggap anak sebagai beban keluarga, sehingga mereka berharap dengan menikahkan anaknya dapat meringankan beban keluarga. Adapun orang tua yang memilih untuk segera menikahkan anak mereka karena khawatir terjadi hal yang tidak diinginkan ketika anaknya memilih pacaran dan terjebak dalam pergaulan bebas karena aktivitas yang dilakukan di luar sekolah.

Melalui UU No 19 tahun 2019, pemerintah telah merevisi batas usia minimal pernikahan dini menjadi 19 tahun dan pada UU 35/2014 secara eksplisit menyebutkan kewajiban orang tua guna mencegah terjadinya perkawinan anak namun pernikahan dini ini tetap marak terjadi di Indonesia. Tercatat pada masa pandemi terdapat 34.000 permohonan dispensasi pernikahan dini di Pengadilan Agama dan hampir 97% pilihan ini disetujui (Jayani [1]). Meskipun pernikahan dini mempunyai dampak yang harus dihadapi anak terutama terhadap perempuan yaitu peningkatan kekerasan dan permasalahan mental, tetapi angka pernikahan dini mengalami peningkatan. Khususnya pada Provinsi Jawa Barat yang menjadi penyumbang angka pernikahan dini tertinggi di Indonesia berdasarkan data Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.





Kekerasan terhadap perempuan pun menjadi permasalahan serius yang sering terjadi di Indonesia. Kekerasan tersebut mencakup kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan kekerasan non-seksual baik dalam ranah personal (RP)/kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) , ranah komunitas ataupun ranah negara. Berdasarkan data WHO tahun 2018, sekitar 1 dari 3 perempuan di seluruh dunia mengalami kekerasan fisik, seksual, maupun kekerasan non-seksual dan dari 50 survei penduduk seluruh dunia menyatakan 10-50% perempuan pernah mengalami kekerasan secara fisik oleh pasangannya. Hal ini semakin bertambah selama pandemi COVID-19 dikarenakan kondisi yang membuat perempuan lebih rentan menjadi korban kekerasan.

Provinsi Jawa Barat memiliki kasus kekerasan terhadap perempuan tertinggi. Tercatat sebanyak 2378 kasus perempuan yang menjadi korban kekerasan dimana kekerasan ranah RP/KDRT paling banyak terjadi. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) di masa pandemi ini sebesar 10.3 persen responden mengalami kerenggangan dengan pasangannya dan paling sering terjadi pada pasangan yang sudah menikah. (jabar.suara.com [2])

Banyaknya kasus kekerasan yang dialami perempuan khususnya dalam ranah pribadi atau kekerasan rumah tangga membuat para korban kekerasan tersebut memiliki sikap tersendiri menghadapi sebuah pernikahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah pernikahan dini dengan jumlah kekerasan yang dialami perempuan pada masa pandemi COVID-19 di Jawa Barat dengan menggunakan analisis regresi.

Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode statistika yang digunakan untuk memodelkan dan menyelidiki hubungan antara sebuah variabel respon misalkan y dan sebuah himpunan variabel bebas atau penjelas. Variabel respon dalam analisis regresi pada umumnya merupakan data kontinu dan mengikuti distribusi normal, namun dalam beberapa kondisi di lapangan variabel respon yang tersedia berupa data diskrit (*count*). Salah satu model regresi yang dapat digunakan untuk menjelaskan antara variabel respon Y yang berupa data diskrit (*count*) dengan variabel prediktor X baik berupa data diskrit, kontinu, kategori ataupun campuran dalam model regresi Poisson (Casella dan Berger [3]). Namun dalam analisis data diskrit dengan menggunakan model regresi Poisson terkadang terjadi pelanggaran asumsi tersebut, dimana nilai variansnya lebih besar dari nilai mean yang disebut *overdispersi* atau varian lebih kecil dari nilai mean yang disebut *underdispersion*. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi Poisson tidak cocok untuk data tersebut. Cara untuk mengatasi *overdispersi* adalah dengan menggunakan model regresi binomial negatif atau model regresi *generalized Poisson* yang mana merupakan perluasan dari regresi Poisson.

Regresi Poisson

Regresi Poisson termasuk dalam GLMs dan merupakan salah satu bentuk analisis regresi yang digunakan untuk model data cacah (*count data*). Dalam hal ini respon data tersebut berdistribusi Poisson dengan parameter μ . Hal yang sangat penting dicatat bahwa parameter μ ini sangat bergantung pada beberapa unit tertentu. Kemudian distribusi ini digunakan untuk memodelkan peristiwa yang keberadaannya relatif jarang atau langka untuk terjadi pada satuan unit tertentu. Dalam model regresi Poisson terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi diantaranya (Pateta [4]) :

1. Variabel respon berupa data diskrit.
2. Distribusi bersyarat dari variabel respon mengikuti distribusi Poisson.
3. Nilai rata - rata akan sama dengan variansinya, yaitu

$$Var(Y|x) = E(Y|x) = \mu$$

4. Tidak terjadi masalah *overdispersion*.

Overdispersion

Dalam menganalisis data hasil *count* banyak ditemukan kasus data yang memiliki nilai variansnya lebih besar atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya hal ini disebut *overdispersion* (Darnah, 2011). *Overdispersion* dapat terjadi karena banyaknya jumlah pengamatan yang bernilai nol pada peubah respon. Terjadinya *overdispersion* akan berdampak kepada nilai devians model menjadi sangat besar sehingga model yang dihasilkan kurang tepat. Mengetahui ada tidaknya *overdispersion* dapat dilihat dari nilai *Deviance* yang dibagi dengan derajat bebasnya atau dari nilai *Pearson Chi-square*. Apabila nilai *Deviance* dibagi dengan derajat bebas lebih besar daripada 1, ini menunjukkan nilai *varians* yang lebih besar daripada nilai meannya atau artinya terjadi *overdispersion* pada data (Joseph, M.H. [5]).

Regresi Binomial Negatif





Regresi binomial negatif merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah varians peubah respon yang melebihi nilai harapan atau dikenal dengan overdispersi. Model regresi binomial negatif mengasumsikan bahwa variabel respon ke- i mengikuti distribusi binomial negatif dengan parameter μ_i dan κ yang dinotasikan oleh $Y_i \sim BN_{(\mu_i, \kappa)}$

Regresi *Generalized Poisson*

Generalized Poisson Regression (GPR) merupakan suatu model regresi perluasan dari regresi Poisson. Model ini pun dapat digunakan baik dalam keadaan underdispersi, equidispersi, ataupun overdispersi. Model regresi yang terbentuk dari analisis regresi generalisasi Poisson menggunakan GLM dengan fungsi penghubung log sebagai berikut:

$$Y = \log \mu = \eta = x' \beta$$

Akaike Information Criterion (AIC)

Indikator pemilihan model terbaik dari beberapa model regresi adalah nilai *Akaike Information Criterion* (AIC). Metode ini didasarkan pada metode *Maximum Likelihood Estimate* (MLE). Perhitungan AIC dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$AIC = -2 \ln(\theta) + 2k$$

dimana (θ) adalah nilai *likelihood* dan k adalah jumlah parameter. Model regresi terbaik adalah model regresi yang memiliki nilai AIC terkecil.

II. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah jumlah kasus kekerasan perempuan di Jawa Barat dan pernikahan dini di Jawa barat tahun 2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Open Data Jabar dan Badan Pusat Statistik.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan suatu variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Jumlah Pernikahan Dini masa Pandemi di Jawa Barat. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen adalah Jumlah Kekerasan Perempuan di masa Pandemi di Jawa Barat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi *Generalized Poisson* yang merupakan model regresi perluasan dari regresi Poisson. Regresi *Generalized Poisson* bertujuan untuk memodelkan hubungan antara variabel respon Y berdistribusi Poisson dengan variabel prediktor X . Regresi Poisson didapatkan dari distribusi Poisson, yaitu suatu distribusi untuk peristiwa yang probabilitas kejadiannya kecil, dimana kejadiannya tergantung pada interval waktu tertentu atau di suatu daerah tertentu dengan hasil pengamatan berupa variabel diskrit dan antar variabel saling independen. Model regresi *generalized Poisson* dapat digunakan baik dalam keadaan underdispersi, equidispersi, ataupun overdispersi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* R dengan langkah-langkah analisis data yang akan kami lakukan adalah

- 1) Memeriksa distribusi Poisson pada variabel respon (Y)
- 2) Memeriksa terjadinya *overdispersion* dengan menghitung nilai rasio antara *mean* dan *varian* respon atau nilai devians dengan derajat bebas.
- 3) Mengatasi *overdispersion* dengan metode regresi binomial negatif atau *generalized poisson*.
- 4) Melakukan pengujian parameter
- 5) Menentukan model terbaik berdasarkan kriteria AIC terkecil.
- 6) Interpretasi model.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN





Deskripsi Data

Tabel berikut menunjukkan informasi deskriptif mengenai jumlah kekerasan dan persentase pernikahan dini di Jawa Barat tahun 2020. Jumlah kasus kekerasan paling tinggi mencapai angka 141 kasus, yaitu di Kota Bandung. Pada Kabupaten Sukabumi, persentase pernikahan dini mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Barat, yaitu mencapai 65.12%.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Varians
Jumlah kekerasan (Y)	27	0	141	34.78	1442.872
Persentase pernikahan dini (X)	27	17.38	65.12	42.55	178.1123

Analisis Regresi Poisson

Pengujian multikolinearitas tidak dilakukan karena variabel prediktor dalam penelitian ini hanya satu. Oleh karena itu, estimasi parameter model regresi Poisson dapat dilakukan.

Tabel 2. Estimasi Parameter Model Regresi Poisson

Parameter	Estimasi	SE	Z-value	P-value
β_0	4.293736	0.101543	42.285	< 2e-16
β_1	-0.18180	0.002443	-7.441	9.99e-14

Tabel 3. Nilai Devians Model Regresi Poisson

Deviance	Nilai	db
Residual Deviance	796.48	25

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan nilai *p-value* dan estimasi untuk semua parameter. Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 10%, maka semua parameter signifikan karena *p-value* < α . Sehingga model regresi Poisson yang terbentuk untuk jumlah kekerasan pada perempuan adalah

$$\mu = \exp(4.293736 - 0.18180 X)$$

Model regresi poisson dikatakan tepat jika tidak terjadi *overdispersion*. *Overdispersion* dapat dilihat dari nilai rasio antara rata-rata dengan ragam variabel respon atau nilai devians dengan derajat bebas. Jika rata-rata lebih kecil dari ragam variabel respon atau rasio antara nilai devians dengan derajat bebas lebih besar dari 1, maka terjadi *overdispersion* pada model regresi poisson yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel respon lebih kecil dari ragamnya dan nilai *residual deviance* dibagi dengan derajat bebas lebih besar dari 1. Hal ini merupakan indikator terjadinya *overdispersion* pada model regresi poisson yang terbentuk.

Analisis Regresi Binomial Negatif

Adanya *overdispersion* menyebabkan model regresi poisson menjadi kurang baik karena akan ada informasi yang hilang akibat tidak termodelkannya parameter dispersi dalam model regresi yang terbentuk. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan analisis regresi binomial negatif atau generalisasi poisson. Hasil analisis dengan menggunakan regresi binomial negatif adalah sebagai berikut

Tabel 4. Estimasi Parameter Model Regresi Binomial Negatif

Parameter	Estimasi	SE	Z-value	P-value
β_0	4.07681	0.61684	6.609	3.87e-11
β_1	-0.01289	0.01387	-0.929	0.353





Tabel 5. Nilai Devians Model Regresi Binomial Negatif

<i>Deviance</i>	<i>Nilai</i>	<i>db</i>
<i>Residual Deviance</i>	31.095	25

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan nilai *p-value* dan estimasi untuk semua parameter. Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 10%, maka dapat disimpulkan bahwa hanya parameter β_0 yang signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan karena ada faktor lain diluar penelitian yang lebih memengaruhi jumlah kekerasan yang dialami perempuan di Jawa Barat tahun 2020. Regresi binomial negatif dapat mengoreksi *overdispersion* dalam model regresi poisson. Hal ini dapat dilihat dari nilai *residual deviance* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *residual deviance* pada model regresi poisson.

Analisis Regresi Generalisasi Poisson

Selanjutnya adalah melakukan analisis regresi generalisasi poisson untuk melihat apakah generalisasi poisson lebih baik dibandingkan binomial negatif. Hasil analisis dengan menggunakan regresi generalisasi poisson adalah sebagai berikut

Tabel 6. Estimasi Parameter Model Regresi Generalisasi Poisson

Parameter	Estimasi	SE	Z-value	P-value
β_0	2.51722	0.45625	5.517	3.44e-08
κ	1.65008	0.27637	5.971	2.36e-09
β_1	-0.01943	0.01034	-1.880	0.0601

Berdasarkan Tabel 6. didapatkan nilai *p-value* dan estimasi untuk semua parameter. Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 10%, maka dapat disimpulkan bahwa semua parameter signifikan karena *p-value* $< \alpha$. Parameter κ adalah variabel dispersi atau komponen dispersi. Hal tersebut dikarenakan adanya *overdispersion* pada model regresi poisson, sehingga pada model generalisasi poisson ditambahkan variabel dispersi (κ). Oleh karena itu, model regresi generalisasi poisson dapat ditulis sebagai berikut

$$\mu = \exp(2.51722 + 1.65008 - 0.18180 X)$$

Model regresi generalisasi poisson memiliki nilai *Pearson Chi-square* sebesar 0.08515. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 10\%$, maka model regresi generalisasi poisson memiliki paling sedikit satu parameter yang signifikan.

Pemilihan Model Terbaik dengan AIC

Pemilihan model terbaik antara model regresi poisson, regresi binomial negatif, dan regresi generalisasi poisson dapat dilihat dari nilai AIC terkecil dari setiap model. Nilai AIC dari setiap model dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 7. Nilai AIC

Model Regresi	AIC
Poisson	930.8137
Binomial Negatif	251.0281
Generalisasi Poisson	248.0281

Berdasarkan Tabel 7. nilai AIC terkecil adalah pada model regresi generalisasi poisson. Maka, model regresi generalisasi poisson adalah model terbaik dalam menganalisis pengaruh pernikahan dini terhadap jumlah kekerasan yang dialami perempuan di Jawa Barat tahun 2020.

IV. KESIMPULAN

Model terbaik dalam menganalisis pengaruh pernikahan dini terhadap jumlah kekerasan yang dialami perempuan di Jawa Barat pada tahun 2020 adalah model regresi generalisasi poisson dengan nilai





AIC sebesar 248.0281. Model regresi generalisasi poisson dapat mengatasi masalah *overdispersion* pada regresi poisson. Dengan analisis menggunakan *software* R diperoleh hasil yang signifikan dengan $\alpha = 10\%$. Sehingga didapatkan model generalisasi poisson sebagai berikut

$$\mu = \exp(2.51722 + 1.65008 - 0.18180 X)$$

Model tersebut memiliki variabel dispersi (κ) sebesar 1.65008. Interpretasi model yang terbentuk adalah apabila terjadi kenaikan persentase pernikahan dini sebesar 1%, maka jumlah kekerasan yang dialami perempuan di Jawa Barat tahun 2020 akan menurun sebesar $(e^{-0.18180})\% = 0.8337$ kali dari semula.

Jumlah kekerasan memiliki hubungan yang negatif dengan persentase pernikahan dini. Namun, logisnya jumlah pernikahan dini memiliki hubungan yang positif dengan jumlah kasus kekerasan yang dialami wanita. Ketidakesesuaian arah hubungan dalam model dapat disebabkan oleh dependensi antar variabel ataupun karena data yang digunakan. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana jumlah kekerasan sesuai dengan yang dilaporkan oleh korban, sehingga mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Dimana korban masih dekat dengan pelaku karena masa karantina pandemi COVID-19 dan dengan adanya *work from home*, sehingga muncul rasa takut untuk melaporkan kepada pihak yang berwenang. Estimasi parameter tersebut signifikan dengan $\alpha = 10\%$. Artinya bahwa masih ada faktor lain diluar penelitian yang lebih spesifik dalam memengaruhi jumlah kekerasan yang dialami perempuan seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ridhoi, M. A. (2021). "Wabah Pernikahan Dini di Tengah Pandemi dan Dampak Buruknya Artikel ini telah tayang di [Katadata.co.id](https://katadata.co.id) dengan judul "Wabah Pernikahan Dini di Tengah Pandemi dan Dampak Buruknya - Analisis Data Katadata". Retrieved from [Katadata.co.id: https://katadata.co.id/muhammadrinhoi/analisisdata/5ff7cb5cdf279/wabah-pernikahan-dini-di-tengah-pandemi-dan-dampak-buruknya](https://katadata.co.id/muhammadrinhoi/analisisdata/5ff7cb5cdf279/wabah-pernikahan-dini-di-tengah-pandemi-dan-dampak-buruknya)
- [2] Ramadhan, A. S. (2020, November 30). *Kasus KDRT di Kabupaten Bandung Melonjak selama Pandemi Covid-19*. Retrieved from [Suarajabar.id: https://jabar.suara.com/read/2020/11/30/105855/kasus-kdrt-di-kabupaten-bandung-melonjak-selama-pandemi-covid-19?page=all](https://jabar.suara.com/read/2020/11/30/105855/kasus-kdrt-di-kabupaten-bandung-melonjak-selama-pandemi-covid-19?page=all)
- [3] Wulandari, I.R., & Melaniani S. (2015). Estimasi Parameter Model *Generalized Poisson Regression* Jumlah Kematian Ibu di Jawa Timur yang Mengalami *Overdispersi*. *Biometrika dan Kependudukan*.
- [4] Pateta, M. 2005. Fitting Poisson Regression Models Using the Genmod Procedure. USA: SAS Institute Inc
- [5] Joseph, M.H. 2011. Negative Binomial Regression. Second Edition. Cambridge University Press, New York.
- [6] Andina, E. (2021). MENINGKATNYA ANGKA PERKAWINAN ANAK SAAT PANDEMI COVID-19. *Info Singkat*.
- [7] Darnah. 2011. *Mengatasi Overdispersi pada Model Regresi Poisson dengan Generalized Poisson Regression I*. *Jurnal Eksponensial*, 2(2): 5-10. Tersedia di <http://fmipa.unmul.ac.id/pdf/108>
- [8] Wasliah, H. E. (2020, Juli 21). *Dibandingkan Provinsi Lain, Jawa Barat Paling Banyak Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*. Retrieved from Galamedia.news: <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-35629669/dibandingkan-provinsi-lain-jawa-barat-paling-banyak-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan>
- [9] *Pernikahan Dini di Indonesia Meningkat di Masa Pandemi*. (2020, July 8). Retrieved from Universitas Padjadjaran: <https://www.unpad.ac.id/2020/07/pernikahan-dini-di-indonesia-meningkat-di-masa-pandemi/>
- [10] Nisak, M. (2021). *PERNIKAHAN DINI MEROKET DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID-19*. Retrieved from Radar Bojonegoro: <https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2021/06/14/268563/pernikahan-dini-meroket-di-tengah-wabah-pandemi-covid-19>
- [11] Zulkhairil, A. (2020, February 13). *Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Jabar Masih Tinggi*. Retrieved from IDN TIMES: <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/azzis-zilkhairil/kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-di-jabar-masih-tinggi/4>
- [12] Warsudi, A. (2020, Desember 13). 2.738 Perempuan di Jabar Jadi Korban Kekerasan, Pelecehan Seksual Online Marak Artikel ini telah tayang di jabar.inews.id dengan judul " 2.738 Perempuan di Jabar Jadi Korban Kekerasan, Pelecehan Seksual Online Marak ", Klik untuk baca: <https://jabar.inew.kekerasan-pelecehan-seksual-online-marak>
- [13] HANDAYANI, R. K. (2020). PEMODELAN REGRESI BINOMIAL NEGATIF PADA ANGKA KEMATIAN BAYI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2018 .
- [14] Masfian, I. (2016). Penerapan Generalized Poisson Regression I Untuk Mengatasi Overdispersi Pada Regresi Poisson. *Eksponensial*.





- [15] Safitri, A. (n.d.). PENERAPAN REGRESI POISSON DAN BINOMIAL NEGATIF DALAM MEMODELKAN JUMLAH KASUS PENDERITA AIDS DI INDONESIA BERDASARKAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI. *Matematika*.
- [16] Keswari, N. M. (2014). PERBANDINGAN REGRESI BINOMIAL NEGATIF DAN REGRESI GENERALISASI POISSON DALAM MENGATASI OVERDISPERSI. *Matematika*.
- [17] Utami, T.W. (2013). ANALISIS REGRESI BINOMIAL NEGATIF UNTUK MENGATASI OVERDISPERSION REGRESI POISSON PADA KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE. *Statistika*.

